



## HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN DORONGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3 BUNTU PEPASAN

Herman Tandilimbong<sup>1</sup>, Ludia banne Allo<sup>2</sup>, Marlianti Sampe pali<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja<sup>1, 2, 3</sup>

[hermantandilimbong67@gmail.com](mailto:hermantandilimbong67@gmail.com) dan [gemaristy@gmail.com](mailto:gemaristy@gmail.com)

### Abstrak

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah tingkat pendidikan dan dorongan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan dorongan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan.

Jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 3 Buntu Pepasan dengan jumlah sampel sebanyak 67 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pungumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 23 menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan orang tua mayoritas tingkat pendidikan rendah sebanyak 39 orang (58,2%), distribusi responden berdasarkan dorongan orang tua mayoritas dorongan orang tua baik sebanyak 49 orang (73,1%) dan distribusi responden berdasarkan prestasi belajar mayoritas prestasi belajar kurang sebanyak 37 orang (55,2%). Analisa data uji statistik chi-Square (Person Chi-Square) dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Hasil analisa data responden ditemukan ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan didapatkan nilai  $p=0,001$  dengan nilai *Odds Ratio* 5.374 sedangkan pada variabel dorongan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan didapatkan nilai  $p=0,024$  dengan nilai *Odds Ratio* 3.957.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pendidikan dan dorongan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan. Saran untuk penelitian ini diharapkan siswa dapat memiliki motivasi dari dalam dirinya dan memiliki motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

**Kata kunci** :Tingkat Pendidikan, Motivasi, Prestasi Belajar

### Abstract

*Learning achievement is the level of success of students in achieving the goals that have been set. One of the factors that influence learning achievement is the level of education and encouragement from parents. The purpose of this study was to determine the relationship between educational level and parental encouragement with student achievement at SMP Negeri 3 Buntu Pepasan.*

*This type of research is descriptive analysis with a cross sectional approach. The research population was all students of class VII SMP Negeri 3 Buntu Pepasan with a total sample of 67 people using a*

---

*purposive sampling technique. Data collection was carried out using questionnaires and documentation. Data analysis was performed with the help of SPSS Version 23 using the Chi-Square statistical test.*

*The results of the frequency distribution based on the education level of the parents, the majority of low education levels were 39 people (58.2%), the distribution of respondents based on encouragement from parents, the majority of encouragement from good parents, was 49 people (73.1%) and the distribution of respondents based on learning achievement, the majority of achievements learning less as much as 37 people (55.2%). Analysis of statistical test data chi-Square (Person Chi-Square) with a significance level of  $\alpha=0.05$ . The results of the analysis of the respondent's data found that there was a relationship between the level of education of parents and the learning achievement of students at SMP Negeri 3 Buntu Pepasan, which obtained a value of  $p = 0.001$  with an Odds Ratio value of 5,374 while for the variable encouragement of parents and student achievement at SMP Negeri 3 Buntu Pepasan, it was obtained a value of  $p = 0.024$  with an Odds Ratio value of 3,957.*

*The conclusion in this study is that there is a relationship between educational level and parental encouragement with student achievement at SMP Negeri 3 Buntu Pepasan. Suggestions for this study are that students are expected to have motivation from within themselves and have motivation to learn to achieve the expected goals.*

*Keywords: Education Level, Motivation, Learning Achievement*

---

*\*Correspondent Author : Yahya Handayani*

*Email : [yahyahandayani76@gmail.com](mailto:yahyahandayani76@gmail.com)*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan beprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan. Jalur pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan yang tinggi. Sedangkan Jalur pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan formal, misalnya kursus (Esti Setya Rini, 2012).

Belajar adalah proses yang kompleks yang tidak mudah didefinisikan.

*Education Level, Motivation, Learning Achievement*

Belajar hampir sama dengan proses perubahan perilaku yang merupakan hasil pengalaman, dan hal itu tidak dikaitkan dengan keadaan sementara (Hemati & Moradi 2013). Belajar selalu dikaitkan dengan enam konsepsi pembelajaran yaitu belajar untuk mendapatkan informasi, belajar untuk mengingat dan menggunakan informasi, belajar sebagai tugas, belajar sebagai perubahan pribadi, belajar sebagai proses tidak terikat oleh waktu atau tempat, dan belajar sebagai pengembangan kompetensi sosial (Purdie dkk 2010). Selain itu konsepsi pembelajaran terbentuk oleh nilai budaya peserta didik (Hong & Salili, 2000) dalam (Sofwan Adiputra, 2017).

Sedangkan prestasi belajar memiliki definisi yang bervariasi, Menurut Bossaert dkk (2011) prestasi akademis sebagai keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan jangka pendek atau panjang dalam pendidikan. Lassiter (1995) melihat prestasi akademik siswa sebagai kinerja siswa yang kuat di bidang akademik tertentu. Sedangkan Good (2009) dan Chien (1987) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai *numeric* yang ditugaskan oleh guru.

Menurut Azwar (2002) dalam (Sefri Firna Sari dkk, 2018) prestasi belajar adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikannya.

Menurut Muhibbin Syah (2004) dalam Vina Rahmayanti (2016) prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sofwan Adiputra (2017) mendefinisikan prestasi akademis adalah indeks terukur yang menggambarkan domain kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam lingkungan pendidikan. Prestasi akademis biasanya diukur dalam ujian atau penilaian berkelanjutan, namun tidak ada kesepakatan umum mengenai bagaimana cara terbaik untuk diuji atau aspek mana yang paling penting. Prestasi akademis siswa biasanya diukur oleh guru dengan menggunakan tes buatan guru atau tes yang telah berstandar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa sehingga perlu dikaji tentang aspek-aspek yang dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar dan mutu pendidikan di Indonesia (Rohwati, dkk 2012). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan meta-analisis terhadap hasil penelitian di Indonesia tentang keterkaitan motivasi terhadap prestasi belajar dengan analisis data bare bones meta-analisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyimpulkan keterkaitan motivasi dalam mendorong prestasi siswa di Indonesia. Dampaknya diharapkan dapat disusun kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa Indonesia, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Marsun dan Martaniah dalam (Hidayat, 2013) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil

belajar siswa. Penilaian atau evaluasi hasil belajar yang dikutip dari Syah (2012) adalah Penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Berdasarkan penelitian Lukas Purwahadi Kurniawan (2010) yang berjudul Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta, dengan jumlah sampel 140 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa (pendidikan orang tua Ayah  $X^2$  hitung = 14,2898 >  $X^2$  tabel = 5,991, pendidikan orang tua ibu  $X^2$  hitung = 6,636 >  $X^2$  tabel = 5,991, tidak ada hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa ( $r_{x_1y}$  = -0,045 dengan probabilitas = 0,636 > 0,05, tidak ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa ( $r_{x_2y}$  = 0,031 dengan probabilitas = 0,776 > 0,05), tidak ada hubungan yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa ( $(R_{1,2}) = 0,003$  dan nilai  $F_{\text{regresi}} 0,117 < F_{\text{tabel}} 3,061$ ).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMP Negeri 3 Buntu Pepasan mengenai tingkat prestasi siswa di tahun 2020 didapatkan data bahwa seluruh siswa naik kelas walaupun selama proses belajar mengajar terhambat atau mengajar belajar dari rumah ke rumah dikarenakan pandemik covid 19.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 siswa yang diambil sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independen Tingkat pendidikan dan dorongan orang tua dengan variabel dependen prestasi belajar siswa.

#### a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-Laki     | 22            | 32,8           |
| Perempuan     | 45            | 67,2           |
| Total         | 67            | 100,0          |

Sumber : data primer 2020

Tabel 5.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Dimana jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (32,8%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (67,2%)

b. Umur

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

| Umur               | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| <b>12-14 Tahun</b> | 64            | 95,5           |
| <b>15-16 Tahun</b> | 3             | 4,5            |
| <b>Total</b>       | 67            | 100,0          |

Sumber : data primer 2020

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur. Dimana sebagian besar responden yang memiliki umur 12-14 tahun sebanyak 64 orang (95,5%) dan responden yang memiliki umur 15-16 tahun sebanyak 3 orang (4,5%).

c. Pendidikan orang tua

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan orang tua**

| Pendidikan orang tua | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| <b>Tinggi</b>        | 28            | 41,8           |
| <b>Rendah</b>        | 39            | 58,2           |
| <b>Total</b>         | 67            | 100,0          |

Sumber : data primer 2020

Tabel 5.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan orang tua. Dimana didapatkan sebagian besar responden memiliki pendidikan orang tua tinggi sebanyak 28 orang (41,8%) dan rendah sebanyak 39 orang (58,2%).

d. Dorongan orang tua

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan dorongan orang tua SMP Negeri 3 bunntu pepasan**

| Dorongan orang tua | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| <b>Baik</b>        | 49            | 73,1           |
| <b>Kurang</b>      | 18            | 26,9           |
| <b>Total</b>       | 67            | 100,0          |

Sumber : data primer 2020

Tabel 5.4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan motivasi orang tua. Dimana didapatkan hasil sebagian besar responden yang *Education Level, Motivation, Learning Achievement*

mendapatkan dorongan orang tua yang baik sebanyak 49 orang (73,1%) dan responden yang mendapatkan dorongan orang tua yang kurang sebanyak 18 orang (26,9%).

e. Prestasi belajar siswa

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi belajar siswa**

| Prestasi belajar siswa | Frekuensi<br>(n) | Presentase<br>(%) |
|------------------------|------------------|-------------------|
| Baik                   | 30               | 44,8              |
| Kurang                 | 37               | 55,2              |
| <b>Total</b>           | 67               | 100,0             |

Sumber : data primer 2020

Tabel 5.5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan prestasi belajar siswa. Dimana didapatkan hasil sebagian besar responden yang memiliki prestasi belajar yang baik sebanyak 30 orang (44,8%) dan responden yang memiliki prestasi belajar yang kurang sebanyak 37 orang (55,2%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah untuk menganalisa data hubungan tingkat pendidikan dan dorongan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan. Untuk mengetahui hubungan antara variabel digunakan uji *chi-square* dengan program komputer SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan

**Tabel 5.6**  
**Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan**

| Pendidikan<br>orang tua | Prestasi belajar |      |        |      |       |       | P value |
|-------------------------|------------------|------|--------|------|-------|-------|---------|
|                         | Baik             |      | Kurang |      | Total |       |         |
|                         | n                | %    | n      | %    | N     | %     |         |
| Tinggi                  | 19               | 28,4 | 9      | 13,4 | 28    | 41,8  | 0,001   |
| Rendah                  | 11               | 16,4 | 28     | 41,8 | 39    | 58,2  |         |
| Total                   | 30               | 44,8 | 37     | 55,2 | 67    | 100,0 |         |

Sumber: data primer 2020

OR:5.374

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan yang tinggi berjumlah 28 orang (41,8%) diantaranya yang prestasi belajarnya baik sebanyak 19 orang (28,4%) dan yang memiliki

prestasi belajar kurang sebanyak 9 orang (13,4%). Sedangkan responden yang memiliki pendidikan orang tua rendah sebanyak 39 orang (58,2%) diantaranya yang prestasi belajar baik sebanyak 11 orang (16,4%) dan yang memiliki prestasi belajar kurang sebanyak 28 orang (41,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan nilai  $\alpha$  (0,05) diperoleh nilai  $p = 0,001$  yang menunjukkan nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* 5.374 yang berarti tingkat pendidikan orang tua yang tinggi memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah.

- b. Hubungan dorongan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan.

**Tabel 5.7**

**Hubungan dorongan orang tua dengan prestasi siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan**

| Dorongan orang tua | Prestasi belajar |      |        |      |       |       | P value |
|--------------------|------------------|------|--------|------|-------|-------|---------|
|                    | Baik             |      | Kurang |      | Total |       |         |
|                    | N                | %    | N      | %    | N     | %     |         |
| Baik               | 26               | 38,8 | 23     | 34,3 | 49    | 73,1  | 0,024   |
| Kurang             | 4                | 6,0  | 14     | 20,9 | 18    | 26,9  |         |
| Total              | 30               | 44,8 | 37     | 55,2 | 67    | 100,0 |         |

Sumber: data primer 2020

OR:3.957

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki dorongan orang tua yang tidak baik sebanyak 49 orang (73,1%) dari jumlah tersebut diantaranya yang mendapatkan prestasi belajar baik sebanyak 26 orang (38,8%) dan yang memiliki prestasi belajar kurang sebanyak 23 orang (34,3%). Sedangkan yang memiliki dorongan orang tua kurang sebanyak 18 orang (26,9%) dari jumlah tersebut didapatkan yang memiliki prestasi belajar baik sebanyak 4 orang (6,0%) dan yang memiliki prestasi belajar kurang ada 14 orang (20,9%).

Berdasarkan pada hasil uji statistik *chi-square tests* dengan nilai  $\alpha$  (0,05) diperoleh nilai  $p=0,024$  yang menunjukkan nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau ada hubungan dorongan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* 3.957 yang berarti dorongan orang tua yang baik memiliki peluang 4 kali lebih besar untuk prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan dorongan orang tua yang kurang.

## PEMBAHASAN

### 1. Pendidikan orang tua

Distribusi frekuensi berdasarkan responden tentang pendidikan orang tua dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 28 orang (41,8%) sedangkan jumlah responden dengan pendidikan rendah sebanyak 39 orang (58,2%). Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki pendidikan rendah. Perbandingan jumlah responden yang memiliki pendidikan tinggi terlihat beda jauh dengan responden yang memiliki pendidikan rendah. Karena asumsi peneliti menyatakan bahwa penelitian pendidikan orang tua yang rendah di akibatkan karena pada saat bersekolah dulu hanya ada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sedangkan sekolah menengah atas hanya berada dikota sehingga sangat sulit untuk dijangkau apalagi keadaan sosial dan ekonomi yang menyebabkan mereka pada saat itu harus bekerja. Hal itu menyebabkan orang tua mereka harus tetap berada dikampung oleh karena itu pendidikan orang tua responden kebanyakan berpendidikan rendah.

Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulus sekolah dasar, lulus sekolah menengah pertama, lulus sekolah menega atas, lulus perguruan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbinng dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulusan sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan, mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi, dalam hal ini adalah keperguruan tinggi (Esti Setya Rini, 2012).

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan anak karena dimana tingkat pendidikan orang tua akan menentukan banyak tidaknya pengetahuan yang ia peroleh dan ia memiliki sehingga mereka masing-masing akan mempunyai pengaruh yang berbedah dalam membimbing belajar anaknya dirumah (Amiluddin, 2006). Hal inilah yang akan diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada ank dalam belajar dirumah sehingga anak mampu berprestasi di sekolah (Erna Kabangga' 2014).

2. Motivasi/dorongan orang tua

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap responden tentang motivasi orang tua dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden dengan dorongan orang tua yang baik sebanyak 49 orang (73,1%) hal ini disebabkan karena menurut keterangan orang tua berdasarkan tingkat pendidikan orang tua mayoritas rendah sehingga mereka mengharapkan anak-anak mereka dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. Sedangkan jumlah responden dengan dorongan orang tua kurang sebanyak 18 orang (26,9%). Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki dorongan orang tua baik. Perbandingan jumlah responden yang memiliki motivasi baik terlihat sangat beda jauh dengan responden yang memiliki motivasi rendah.

Dorongan orang tua juga merupakan salah satu hal yang dapat membantu anak sehingga mampu berprestasi di sekolah. Menurut Notoadmodjo (2015) “didalam keluarga khususnya orang tua sangat berperan dalam keberhasilan siswa dalam pendidikan”. Hal ini tidak lepas dari adanya dorongan dan perhatian orang tua dorongan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam bidang pendidikan dapat membuat anak termotivasi dan mempunyai sikap yang positif terhadap pendidikan. Cara orang tua mendidik, besar pengaruhnya terhadap cara belajar anak.

Dukungan orang tua pada dasarnya merupakan bantuan yang diberikan kepada anak terutama dalam belajar Dunst, et al dalam Desi (2011) Menyatakan bahwa “Dukungan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan”.

3. Prestasi belajar

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang baik sebanyak 30 orang (44,8%) sedangkan jumlah responden kurang sebanyak 37 orang (55,2%). Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa paling banyak responden yang memiliki prestasi belajar yang kurang. perbandingan antara responden yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik terlihat sangat berbedah dengan prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penelitian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Dalam menentukan tingkat prestasi belajar anak sebagai tolak ukur adalah daya serap yang diperoleh peserta didik di dalam kelas terhadap setiap mata pelajaran (Sri Reskia, dkk 2014).

4. Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan.

Responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan prestasi belajar yang baik adalah sebanyak 19 orang (28,4%) hal tersebut

dapat disebabkan karena orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka kesadaran untuk memperhatikan pendidikan anaknya dan mampu membantu kesulitan anak dalam belajar. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan prestasi belajar kurang sebanyak 9 orang (13,4%) disebabkan karena beberapa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tetapi kurang memiliki kesadaran akan kesulitan anak dalam belajar dan kurang memperhatikan prestasi belajar anaknya.

Responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah dengan prestasi belajar yang baik sebanyak 11 orang (16,4%) hal tersebut dapat disebabkan karena kepedulian atau perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, kebiasaan yang dilakukan orang tua kepada anaknya untuk belajar 1 jam perhari. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah dengan prestasi belajar rendah adalah sebanyak 28 orang (41,8%) hal tersebut di sebabkan karena tidak ada kepedulian dari orang tua ada juga orang tua yang terlalu fokus pada pekerjaan sehingga tidak memperhatikan prestasi belajar anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 5.6 responden dengan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $p=0,001 < \alpha=0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* 5.374 yang berarti tingkat pendidikan orang tua yang tinggi memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti di dapatkan bahwa pendidikan orang tua yang tinggi mempengaruhi prestasi belajar siswa dimana tingkat pendidikan orang tua akan menentukan banyak tidaknya pengetahuan yang ia peroleh dan ia miliki sehingga mereka masing masing akan mempunyai pengaruh yang berbedah dalam membimbing belajar anaknya dirumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lukas Purwahadi Kurniawan (2010) dengan 140 responden diperoleh hasil pendidikan orang tua  $\chi^2_{hitung} = 6,636$  dengan taraf kesalahan 5% diperoleh hasil  $\chi^2_{tabel} = 5,991$  jadi  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  dengan derajat hubungan  $C = 0,202$  dengan  $C_{maks} = 0,707$  dari hasil perhitungan koefisien kontigensi dicari interpretasi dengan cara  $C/C_{maks} = 0,310/0,707=0,29$ . Dilihat dari pedoman untuk memberikan interpretasi (lihat tabel 5.7) tingkat hubungan pada interval koefisien 0,20-0,399 pada tingkat rendah maka dapat disimpulkan hubungan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar rendah. Hasil deskripsi berdasarkan penilaian kategori kecenderungan tingkat pendidikan orang tua dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan orang tua termasuk dalam kategori pendidikan dasar yaitu sebesar 102 dan juga diikuti dengan prestasi belajar siswa yang tinnggi.

##### 5. Hubungan dorongan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan

Responden yang memiliki motivasi yang baik dengan prestasi belajar baik adalah sebanyak 26 orang (38,8%) hal tersebut di sebabkan karena orang tua memberikan motivasi yang dapat memberikan dukungan yang baik

sehingga anak bersemangat dalam belajar. Sedangkan responden yang memiliki motivasi baik dengan prestasi belajar kurang adalah sebanyak 23 orang (34,3%) hal tersebut dapat disebabkan karena anak tidak memiliki tujuan yang jelas sehingga anak bermasa bodoh dengan prestasinya.

Responden yang memiliki motivasi orang tua yang kurang dengan prestasi belajar yang baik adalah sebanyak 4 orang (6,0%) hal tersebut disebabkan karena anaknya memiliki motivasi dari dalam dirinya dan anaknya memiliki motivasi untuk belajar karena satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin tujuannya bisa tercapai. Sedangkan responden yang memiliki motivasi orang tua dengan prestasi belajar kurang adalah sebanyak 14 orang (20,9%) hal tersebut disebabkan karena orang tua tidak memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya sehingga prestasi belajar anak kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 67 responden dengan uji statistik *person chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,024$  artinya  $p < \alpha$  atau  $0,024 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dorongan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* 3.957 yang berarti dorongan orang tua yang baik memiliki peluang 4 kali lebih besar untuk prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan dorongan orang tua yang kurang.

Berdasarkan hasil analisis peneliti didapatkan bahwa dorongan orang tua yang positif dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dan dorongan orang tua yang kurang kepada anak dapat pula mempengaruhi anak dalam meningkatkan prestasi .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Dwi Pratiwi (2018) terhadap 164 responden didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,000$  dimana nilai  $p < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ , maka secara statistik adanya hubungan yang bermakna antara dorongan orang tua dengan prestasi belajars siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 yogyakarta. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa datang dari faktor eksternal yaitu faktor orang tua. Dukungan orang tua dalam mencapai prestasi belajar meliputi dukungan informasional yaitu pemberian informasi tentang dunia, petunjuk, nasehat dan saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas dapat di kemukakan bahwa dorongan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak untuk meraih prestasi di sekolah, di mana dorongan orang tua yang kurang juga dapat mempengaruhi prestasi anak di sekolah.

## KESIMPULAN

hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Distribusi responden tingkat pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan menunjukan sebagian besar yang memiliki tingkat pendidikan orang tua rendah sebanyak 39 orang (58,2%).

2. Distribusi responden dorongan orang tua siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan menunjukkan sebagian besar yang memiliki dorongan orang tua baik sebanyak 49 orang (73,1%).
3. Distribusi responden prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan menunjukkan sebagian yang memiliki prestasi belajar kurang sebanyak 37 orang (55,2%).
4. Ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan ( $p \text{ value } 0,001 < \alpha 0,05$ ).
5. Ada hubungan dorongan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Buntu Pepasan ( $p \text{ value } 0,024 < \alpha 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fandoli, 2014. *Hubungan prestasi belajar siswa dan tingkat pendidikan orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibidang keperawatan tahun ajaran 2014* (skripsi) disertai tidak diterbitkan kota surakarta. Fakultas kedokteran keluarga, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ariyo Widodo, 2015 *Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V*. Tahun ajaran 2015 (Skripsi) di sertai tidak diterbitkan kota Yogyakarta . Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Esti Setya Reni, 2012. *Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan study perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 kalosa tahun ajaran 2011/2012*. (skripsi). Disertai tidak diterbitkan dikota yogyakarta, fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta.
- Lukas Purwahadi Kurniawan 2010 *Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua,perhatian orang tua, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa tahun ajaran 2010* (Skripsi). Disertai tidak diterbitkan di kota Yogyakarta, Fakultas keguruan dan pendidikan,Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Muh Zainur Rahma, dan Nurin Rochayati 2015. *Pengaruh komunikasi orang tua dan mativasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ips (siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra Berat Kabupaten Lombok Timur NTB)* Jurnal Paedagria (Online) Vol.11.No.1 di akses pada tanggal 10 mei 2020 <jurnal.ummat.ac.id>
- Noor komari pratiwi, 2015 *Pengaruh tingkat pendidikan orang tua, dan minat belajar siswa terhadap presentasi belajar bahasa indonesia siswa SMK kesehatan di kota tangerang jurnal pajangan* (online) vol. I no.2 diakses pada tanggal 10 mei 2020 <jurnal.unas.ac.id>
- Rita Dwi Pratiwi (2018). *Hubungan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SLTP Negeri 6 Yogyakarta*. Jurnal Edudharma (Online) vol 2, No.1 di akses pada tanggal 18 agustus 2020 <openjournal.wdh.ac.id>

- Sefti Firna Sari dkk 2018. *Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Tinur* jurnal (Online) diakses pada tanggal 25 juni 2020 <jurnal,fkip.unila.ac.id>
- Vina Rahmayati 2016. *Pengaruh minat belajar siswa dan prestasi atas upaya gurudalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa di depok*. Jurnal SAP (Online) Vol.1.No.2 diakses pada tanggal 27 juni 2020 <jurnal.ippmunindra.ac.id>
- Sofwan adiputra dan musyati, 2017 *motivasi dan presentasi belajar siswa diindonesia: kajian meta-analisis* .jurnal konselor (online) ol.6.no.4 diakses pada tanggal 15 mei 2020 <ejournal.unp.ac.id>
- Syamsyidar dan Sri Wahyuni, 2016. *Pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi (Online) Vol. IV, No. 1 diakses pada tanggal 25 mei 2020 <jfkip.umeslim.ac.id>
- Yulisa Nur Filiani 2015. *Pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X semester 1 Program keahlian teknik audio vidio tahun ajaran 2015 di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Tahun ajaran 2015 (Skripsi). Di sertai tidak di terbitkan kota Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.